BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu masa ketika pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral agama, maupun fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan fisik motorik, terutama motorik kasar yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar melalui berbagai aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melompat, dan bergerak mengikuti irama (Sujiono, 2013).

Fisik motorik adalah proses yang bertahap dan berkaitan dengan pertumbuhan tubuh, kematangan sistem syaraf, serta kemampuan mengendalikan gerakan tubuh untuk melakukan berbagai aktifitas fisik (Sujiono, 2013). Misalnya ketika anak melakukan senam irama yaitu senam anak Indonesia hebat maka fisik motorik anak akan semakin baik dan matang. Fisik motorik terbagi menjadi 2 jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pengertian dari motorik kasar adalah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh. Contoh dari motorik kasar dalam senam irama anak Indonesia hebat misanya: gerakan berjalan, berlari, melompat, mengayunkan tangan (Hurlock, 2013). Sedangkan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil. Contoh dari motorik halus dalam senam irama anak Indonesia hebat misalnya: membuka dan mengepal

tangan, bertepuk tangan sesuai irama senam, serta memutar pergelangan tangan.

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya adalah kegiatan senam. Senam merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui gerakan tubuh secara terstruktur dan berulang yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, serta membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini (Suyadi, 2010). Kegiatan senam juga dapat meningkatkan konsentrasi, disiplin, serta semangat belajar anak.

Senam Anak Indonesia Hebat adalah salah satu contoh senam irama. Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan bersama dengan irama musik dan memiliki pemandu gerak seperti senam anak indonesia hebat. Gerakan senam memiliki banyak manfaat seperti melatih keseimbangan tubuh, keluwesan tubuh, dan dapat meningkatkan koordinasi anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dalam senam dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% (Resa Respati, 2018). Gerakan senam irama memerlukan kinerja otak dan otot, yang membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Senam irama memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya, melalui gerakan tubuh yang indah sesuai dengan irama musik. Pelaksanaan senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang

berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

Salah satu bentuk kegiatan senam yang saat ini diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah Senam Anak Indonesia Hebat. Senam ini dirancang khusus untuk anak usia dini dengan gerakan yang sederhana, menarik, dan diiringi musik yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Senam Anak Indonesia Hebat juga menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kemandirian anak.

Di Indonesia, program Senam Anak Indonesia Hebat (SAIH) telah diperkenalkan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani anak usia dini. Program ini dilaksanakan untuk mengembangkan motorik anak melalui gerakan senam yang terstruktur, yang melibatkan elemen-elemen seperti ritme, koordinasi, kreativitas. Program SAIH bertujuan untuk membentuk anak-anak yang sehat, aktif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Namun, implementasi program ini di tingkat sekolah masih bervariasi, dan analisis mendalam bagaimana pelaksanaan SAIH masih terbatas terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Alasan peneliti mengambil judul proposal Analisis Pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat pada Anak di TK Santo Thomas 2 Medan adalah karena kegiatan senam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini, khususnya motorik kasar. Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*), yaitu masa ketika pertumbuhan dan

perkembangan berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap pentingnya Pelaksanaan SAIH pada anak usia dini sebagai dasar bagi pertumbuhan holistik mereka. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, program Senam Anak Indonesia Hebat (SAIH) muncul sebagai inisiatif yang menjanjikan untuk meningkatkan aspek jasmani melalui gerakan senam yang terstruktur.

Selain itu penelitian ini dilakukan karena Pelaksanaan SAIH pada anak usia dini dapat mencegah masalah kesehatan seperti obesitas, meningkatkan konsentrasi, dan mendukung kesuksesan akademik di masa depan. Dengan menganalisis Pelaksanaan SAIH di TK Santo Thomas 2 Medan dapat memberikan kontribusi pada kesehatan anak, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan potensi pengembangannya, kemudian penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih memahami pelaksanaan kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. (Yus & Eliza, 2020, h. 58; Lubis et al., 2025, h. 91).

Penelitian ini juga, diharapkan dapat melihat bagaimana bentuk pelaksanaan senam yang baik, bagaimana instruksi gerakan yang dapat dengan mudah dipahami anak dan strategi untuk meningkatkan keaktifan dan antusiasme anak mengikuti senam. Guru juga dapat mengetahui faktor-faktor pendukung ataupun penghambat pelaksanaan kegiatan senam untuk mengetahui evaluasi sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi terhadap pelaksanaan program Senam Anak Indonesia Hebat di TK Santo Thomas 2 Medan.

TK Santo Thomas 2 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di kota Medan, sudah menjalankan program SAIH sebagai bagian dari kurikulum Merdeka. Sekolah ini melayani anak-anak berusia 4-6 tahun dari berbagai latar belakang, dengan fokus pada pengembangan potensi melalui aktifitas fisik. Namun, belum ada penelitian spesifik yang menganalisis Pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat di sekolah ini. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan SAIH maka data empiris diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan memberikan rekomendasi perbaikan tentang program tersebut. Program tersebut dikatakan berhasil jika anak di TK tersebut mampu untuk mengikuti gerakan yang sudah diinstruksikan atau ditunjukkan.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Santo Thomas 2 Medan, kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa anak yang belum mampu mengikuti gerakan secara optimal, kurang menunjukkan koordinasi tubuh yang baik, kurangnya konsentrasi, dan belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat masih perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Harapan penulis dalam pelaksanaan kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat adalah agar seluruh anak dapat mengikuti gerakan dengan baik, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasar. Guru juga diharapkan mampu merancang dan melaksanakan kegiatan senam secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Mulyasa, 2012).

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan kegiatan senam di beberapa lembaga PAUD belum berjalan secara optimal. Masih terdapat anak yang kurang aktif mengikuti gerakan, belum mampu menyesuaikan gerakan dengan irama musik, serta kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta strategi guru dalam melaksanakan kegiatan senam juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut (Usman et al., 2023).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat pada anak di TK Santo Thomas 2 Medan dengan mengkaji proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat.

1.3 Atribut Penelitian

Atribut penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat yang dilihat dari aspek kegiatan pembelajaran, keterlibatan anak, kemampuan mengikuti gerakan, antusiasme anak, serta peran guru dalam mendampingi kegiatan.

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat pada anak di TK Santo Thomas 2 Medan. Penelitian hanya berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan senam dan tidak membahas seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat pada anak di TK Santo Thomas 2 Medan?
2. Bagaimana keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat di TK Santo Thomas 2 Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat pada anak di TK Santo Thomas 2 Medan.
2. Untuk mengetahui keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru juga dapat mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan senam.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan aspek fisik motorik anak melalui kegiatan senam. Selain itu, sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat.

c. Bagi Anak

Melalui pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat yang optimal, anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar, meningkatkan kesehatan jasmani, melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

d. Bagi Peneliti

Mampu menerapkan Senam Anak Indonesia Hebat dengan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Selain itu peneliti mempunyai tambahan dan wawasan tentang SAIH yang dapat mengembangkan fisik motorik anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan senam anak.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY